

**PENGARUH KETERAMPILAN BERTANYA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SINGINGI HILIR
KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**



Oleh:

NITA AFRINA

NIM. 10911005240

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGARUH KETERAMPILAN BERTANYA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SINGINGI HILIR
KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh:

NITA AFRINA

NIM. 10911005240

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

نيتا أفرينا (2013): تأثير مهارة مدرس التربية الإسلامية إلى الدوافع الدراسية لدى الطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 2 سيغيغي هيلير بمركز سيغيغي هيلير منطقة كونتان سيغيغي.

تهدف الدراسة لمعرفة أهمية مهارة مدرس التربية الإسلامية في السؤال إلى الدوافع الدراسية لدى الطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 2 سيغيغي هيلير بمركز سيغيغي هيلير منطقة كونتان سيغيغي في العام الدراسي 2012-2013.

الأفراد في هذه الدراسة مدرس التربية الإسلامية لطلاب الصف الأول، الصف الثاني و الصف الثالث بقدر ثلاثة أنفار و جميع طلاب الصف الأول، الصف الثاني، الصف الثالث بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 2 سيغيغي هيلير بمركز سيغيغي هيلير منطقة كونتان سيغيغي بقدر 202 طالب. تقنية أخذ العينات في هذه الدراسة هي عينة عشوائية مفيدة و هي أن الباحث أخذت 15 و مجموع الطلاب 30 طالبا. المتغير في هذه الدراسة مهارة مدرس التربية الإسلامية في السؤال و يسمى متغير مستقل (X) و الدوافع الدراسية لدى الطلاب و يسمى متغير غير مستقل (Y). تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الاستبيان و التوثيق. في تحليل البيانات استخدمت الباحثة علاقة فرودوك مومين.

تدل حصول هذه الدراسة على أن مهارة المدرس في السؤال تؤثر إلى الدوافع الدراسية لدى الطلاب. استنتجت الباحثة أن مهارة مدرس التربية في السؤال نحو 66,7 في المائة و هي على المستوى مقبول ثم الدوافع الدراسية لدى الطلاب بقدر 70 في المائة و هي على المستوى مقبول. بالأساس على الاختبار من خلال س ف س ف س أن تحليل البيانات يدل على أن نتيجة معامل العلاقة بقدر 0,702 في مستوى الدلالة 1 في المائة و هي 0,463 و مستوى الدلالة 5 في المائة و هي بقدر 0,361. لذلك كانت الفرضية البديلة مقبولة و الفرضية الصفرية مرفوضة. الاستنباط في هذه الدراسة هو أن هناك تأثير المهارة في السؤال لدى مدرس التربية الإسلامية إلى الدوافع الدراسية لدى الطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 2 سيغيغي هيلير بمركز سيغيغي هيلير منطقة كونتان سيغيغي.

ABSTRACT

Nita Afrina (2013): The Effect Of Islamic Education Teacher's Skill In Questioning Toward Students' Learning Motivation At State Junior High School 2 Singingi Hilir sub-district of Singingi Hilir the regency of Kuantan Singingi.

The objective of this study was to find out the significance of Islamic education teacher's skill in questioning toward students' learning motivation at state junior high school 2 Singingi Hilir sub-district of Singingi Hilir the regency of Kuantan Singingi at school year 2012-2013.

The population of this study was Islamic education teacher of first year students, second year students and third year students numbering 3 persons and first year students, second year students and third year students of state junior high school 2 Singingi Hilir sub-district of Singingi Hilir the regency of Kuantan Singingi numbering 202 students. The technique used in taking the samples was stratified random sampling, where the writer took 15%, so the number of total students was 30 students. The variables of this study were Islamic education teacher's skill or independent variable (X) and students' learning motivation or dependent variable (Y). The technique used in collecting the data were questionnaires and documentation. In analyzing the data the writer used product moment correlation technique.

The results of study showed that the skill of Islamic education teacher in questioning contributed toward students' learning motivation. Due data analysis the writer concluded that the skill of Islamic education teacher was 66.7% or categorized middle, and students' learning motivation was 70% or categorized middle. According with SPSS test of product moment correlation, data analysis showed that correlation coefficient was 0.702 at significant level Of 1% it was 0.463 and at significant level or 5% it was 0.361. Thus, alternative hypothesis was accepted and null hypothesis was rejected. The summary of this study was there was the effect of Islamic education teacher's skill in questioning toward students' learning motivation at state junior high school 2 Singingi Hilir sub-district of Singingi Hilir the regency of Kuantan Singingi.

ABSTRAK

NITA AFRINA (2013) : Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui signifikansi keterampilan bertanya guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi tahun ajaran 2012/2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 3 orang dan seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir yang berjumlah 202 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik *sratified random sampling*, dimana penulis mengambil sampel 15% dari jumlah siswa, jadi jumlah persentase keseluruhan sampel 30 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan bertanya guru pendidikan agama islam sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan teknik Korelasi Product Moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bertanya guru pendidikan agama islam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Setelah menganalisis data, penulis menyimpulkan bahwa keterampilan bertanya guru pendidikan agama islam ialah sebesar 66.7% atau pada kategori sedang, sedangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah sebesar 70% atau pada kategori sedang. Melalui uji SPSS korelasi product moment, hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.702 pada taraf signifikansi 1% yaitu 0.463 dan pada taraf 5% yaitu 0.361. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan Keterampilan bertanya guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

PENGHARGAAN

Puji syukur *Alhamdulillah*, penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Terutama keluarga besar penulis, khususnya penulis cintai dan sayangi sepanjang hayat, yaitu *Ayahanda Alm Abdul Munip* dan *Ibunda Tercinta Karyani* yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil. Selain itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.

2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
4. Ibu Dra. Hj. Ilmiati, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Ibu Dra. Afrida, M.Ag. selaku Penasihat Akademik yang selalu membimbing penulis dalam masalah akademis dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Hasrun Indra, Amd. Pd. Selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Singingi Hilir yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Segenap keluarga dan saudaraku yang tercinta khususnya kepada kakakku Ika Astuti, Ama, Pd.SD dan adikku Reni Ulfita yang telah memberikan dukungan dan semangat serta penuh pengorbanan baik moril maupun materil untuk keberhasilan penulis.
9. Sahabat-sahabatku Nopi Sutrisni, Purwanti, Karmila, Sifa, Dani, Devi, Hera, Nurzakiyah, Inda Febrianti, Yetti dan sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2009 yang telah memberikan bantuan berupa motivasi, keceriaan, berbagai saran dan solusi sehingga terselesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman PPL yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam segala hal dan selalu memotivasi penulis.

Atas segala dorongan, do'a dan bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih karena penulis tidak dapat membalas jasanya. Penulis hanya bisa mendo'akan semoga kita semua selalu berada dalam lindungan dan limpahan Rahmat dari Allah SWT.

Pekanbaru, 11 Februari 2013

Penulis

NITA AFRINA
10911005240

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	8
B. Penelitian yang relevan	26
C. Konsep operasional	28
D. Asumsi dan Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan tempat penelitian	31
B. Subjek dan Objek penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis data	33
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
B. Penyajian data	40
C. Analisis Data	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR KEPUSTAKAAN	80
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu di dalam proses pembelajaran di kelas guru harus memiliki keterampilan-keterampilan khusus dalam mengajar yang harus dimiliki agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menyajikan materi secara menyenangkan dan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam belajar dengan demikian diharapkan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Keberhasilan mengajar dapat diukur dari bagaimana partisipasi anak dalam proses belajar mengajar.¹ Artinya dalam proses belajar mengajar guru harus bisa memberikan umpan balik kepada peserta didiknya, umpan balik tersebut dapat berupa pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Keterampilan mengajar merupakan salah satu komponen dalam pembentukan kemampuan profesional seorang guru.² Dalam hal ini untuk menjadi seorang guru yang profesional maka dituntut untuk bisa menguasai keterampilan-keterampilan dalam mengajar karena keberhasilan dalam mengajar terletak pada proses pembelajaran itu sendiri karena guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas

¹ Abu Ahmadi, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, h. 39.

² Kusnadi, et.al, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: Yayasan Pasaka Riau, h. 84.

dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.³ Tentu saja dalam hal ini keterampilan mengajar tersebut tidak terbentuk begitu saja tanpa ada proses pendidikan.

Profesi guru berhubungan dengan anak didik, yang secara alami mempunyai persamaan dan perbedaan.⁴ Menjadi seorang guru bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah karena dalam menjalankan tugasnya khususnya dalam proses pembelajaran dikelas seorang guru akan menjumpai berbagai macam perbedaan karakter para peserta didiknya, tentu dalam hal ini seorang guru harus bisa menghadapi perbedaan-perbedaan tersebut dengan tetap memposisikan peserta didik sebagai subjek belajar dan bukan objek belajar.

Untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, karena guru merupakan jabatan atau profesi.⁵ Karena itu secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan.⁶ Hal ini berarti bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan khusus dalam mengajar peserta didiknya agar dalam proses belajar tersebut siswa dapat mengerti mengenai apa yang disampaikan oleh guru. Untuk dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik, maka guru harus menguasai delapan keterampilan dasar dalam mengajar yang meliputi:

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengelola kelas
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

³Kunandar, 2008, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 47.

⁴Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2007, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 52.

⁵Ahmad Sabri, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat: Quantum Teaching, h. 65.

⁶Zakiah Derajat, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 39.

6. Keterampilan mengadakan variasi
7. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.⁷

Di antara kedelapan keterampilan dasar guru tersebut, salah satu diantaranya adalah guru harus memiliki keterampilan dalam bertanya karena pertanyaan yang dirumuskan dan digunakan dengan tepat oleh guru akan menjadi alat komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Pembelajaran akan menjadi membosankan apabila selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, oleh karena itu dalam setiap proses pembelajaran, strategi pembelajaran apapun yang digunakan, bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan.⁸

Para ahli percaya bahwa pertanyaan yang baik memiliki dampak yang positif terhadap siswa di antaranya:

1. Bisa meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.
2. Dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, sebab berfikir itu sendiri pada hakikatnya bertanya.
3. Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban.
4. Memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas.⁹

Dengan demikian maka pertanyaan yang tepat akan melahirkan motivasi belajar siswa. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁰ apabila peserta didik sudah termotivasi dalam belajar maka tujuan pembelajaran juga akan tercapai, dengan tercapainya tujuan pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dari permasalahan tersebut kiranya perlu bagi seorang guru untuk mengetahui dan

⁷ Ahmad Sabri, *Op.Cit*, h. 79.

⁸ Wina Sanjaya, 2011, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta; Kencana, h. 34.

⁹ *Ibid*

¹⁰ Ahmadi, *Op.Cit*, h. 109.

menguasai tentang keterampilan dasar dalam mengajar, salah satunya adalah keterampilan bertanya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMPN 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi pada tanggal 30 maret 2012, peneliti masih menemukan beberapa gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian guru yang belum mendistribusikan pertanyaan secara merata di antara para siswa.
2. Bahasa yang digunakan guru dalam bertanya masih terkesan memojokkan siswa.
3. Masih ada sebagian guru yang tidak memberikan tuntunan bila siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.
4. Masih ada sebagian guru yang tidak memberikan penjelasan sebelum bertanya.
5. Masih ada sebagian guru yang tidak memberikan bimbingan apabila jawaban siswa keluar dari topik.

Dari beberapa gejala yang peneliti temukan di SMPN 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi sebagaimana yang telah dikemukakan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian **Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, beberapa istilah perlu ditegaskan maknanya secara perkata, istilah-istilah yang perlu diberikan penegasan pengertiannya yang terdapat dalam judul ini adalah:

1. Keterampilan Bertanya

Adalah ketampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain.¹¹ Yang dimaksud dengan keterampilan bertanya oleh penulis dalam tulisan ini adalah keterampilan bertanya guru pendidikan agama islam saat mengajar di dalam kelas menurut persepsi siswa.

2. Motivasi Belajar

Adalah Keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan.¹² Yang dimaksud motivasi belajar siswa oleh penulis dalam tulisan ini adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

¹¹Tim Laboratorium Pengembangan Pendidikan & Pembelajaran Islam (LP3I), 2010, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, h, 100.

¹² Kusnadi, et.all, *Op.Cit*, h. 70.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana keterampilan bertanya guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMPN 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dalam mengikuti pelajaran?
- c. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan bertanya guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi?
- d. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan bertanya guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi?

2. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yaitu pengaruh keterampilan bertanya guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh yang signifikan keterampilan bertanya guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar

siswa di SMPN 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi?”

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui signifikansi keterampilan bertanya guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoretis (kepentingan ilmiah)

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang melakukan kajian dalam masalah penelitian lanjutan.

b. Praktis

Memberikan masukan (kontribusi) bagi praktisi pendidikan dalam upaya mengelola sekolah.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberi penguatan teoretis dan praktis terhadap pengetahuan dan pengalaman dalam kajian pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Keterampilan Bertanya

a. Pengertian Keterampilan Bertanya

Menurut Brown, sebagaimana yang dikutip oleh Udin Syaefudin Saud menyatakan bahwa bertanya adalah setiap pernyataan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri peserta didik.¹ Sedangkan menurut Nurhasnawati memberi pengertian bahwa bertanya merupakan ucapan verbal, meminta peserta didik memberikan respon, respon yang diberikan peserta didik dapat berupa pengetahuan atau hasil pemikiran.² Hal senada juga dikemukakan oleh S. Nasution yang memberikan pengertian bahwa pertanyaan adalah stimulus yang mendorong peserta didik untuk berfikir dan belajar.³ Pada dasarnya pertanyaan yang diajukan akan merupakan suatu proses pemberian stimulasi secara verbal dengan maksud untuk menciptakan terjadinya proses intelektual pada siswa, dengan memperhatikan respon atas pertanyaan tersebut.⁴ dalam hal ini dapat dipahami bahwa setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru terhadap peserta didiknya dalam proses pembelajaran harus bisa membuat peserta didiknya untuk berfikir sesuai dengan tingkat kemampuannya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

¹Udin Syaefudin Saud, 2010, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, h. 61.

²Nurhasnawati, 2002, *Strategi Pengajaran Mikro*, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru, h. 20.

³S. Nasution, 2010, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, h.161.

⁴Buchari Alma, 2010, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, h. 35.

b. Kegunaan Pertanyaan

Diantara kegunaan pertanyaan di dalam proses pembelajaran di kelas adalah:

- 1) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu pokok bahasan.
- 2) Memusatkan perhatian peserta didik terhadap suatu pokok bahasan.
- 3) Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat peserta didik belajar.
- 4) Mengembangkan cara belajar peserta didik aktif.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasikan informasi.
- 6) Mendorong peserta didik mengemukakan pandangannya dalam diskusi.
- 7) Menguji dan mengukur hasil belajar peserta didik.⁵

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh S. Nasution di dalam bukunya yang berjudul *didaktik asas-asas mengajar* dijelaskan mengenai tujuan pertanyaan yang berhubungan dengan pendidikan terbagi atas dua sudut pandang yaitu pada sekolah tradisional tujuannya ialah penguasaan bahan, sedangkan Pada sekolah modern, tujuannya lebih luas antara lain:

- 1) Mendorong peserta didik berfikir untuk memecahkan suatu soal.
- 2) Membangkitkan pengertian yang lama maupun yang baru.
- 3) Menyelidiki dan menilai penguasaan murid tentang bahan pelajaran, dulu sering bercorak pertanyaan ingatan, sebaiknya juga pertanyaan fikiran.
- 4) Membangkitkan minat untuk sesuatu, sehingga timbul keinginan untuk mempelajarinya.
- 5) Mendorong menggunakan pengetahuan dalam situasi-situasi lain.
- 6) Membantu peserta didik menginterpretasi dan mengorganisasi pengetahuan dan pengalamannya dalam bentuk prinsip atau generalisasi yang lebih luas.

⁵ Damamhuri Daud, et.all, 2006, *Pemantapan Kemampuan Mengajar*, Pekanbaru: Cendekia Insani, h. 21.

- 7) Menunjukkan perhatian peserta didik kepada bagian-bagian penting dalam pelajaran.
- 8) Mengubah pendirian, kepercayaan atau prasangka yang tidak sesuai.
- 9) Menunjukkan perhatian kepada hubungan sebab akibat.
- 10) Menyelidiki kepandaian, minat, kematangan, dan latar belakang anak-anak.
- 11) Menarik perhatian peserta didik atau kelas.⁶

Dari penjelasan mengenai kegunaan pertanyaan pada saat proses pembelajaran di kelas yang dikemukakan oleh Damamhuri Daud dan S.Nasution di atas, maka dapat dipahami bahwa pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan baik pada saat proses pembelajaran akan berdampak positif bagi kelangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran khususnya dengan pertanyaan yang baik akan membangkitkan motivasi belajar peserta didik terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.

c. **Komponen-Komponen Keterampilan Bertanya**

Menurut Udin Syaefudin Saud komponen-komponen bertanya meliputi dua tingkatan yaitu:

- a. Keterampilan bertanya tingkat dasar
 - 1) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.
 - 2) Pemberian acuan. Sebelum memberikan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan berupa pernyataan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.
 - 3) Pemindahan giliran. Adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari seorang siswa, karena jawaban belum benar atau belum memadai. Untuk itu guru dapat menggunakan teknik pemindahan giliran. Mula-mula guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, kemudian memilih salah seorang siswa untuk

⁶S. Nasution, *Op.Cit*, h. 161-162.

- menjawab, dengan cara menyebut namanya atau dengan menunjuk siswa itu.
- 4) Penyebaran. Untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya di dalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran untuk menjawab pertanyaan secara acak. Ia hendaknya berusaha agar siswa mendapat giliran secara merata.
 - 5) Pemberian waktu berfikir. Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berfikir sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya.
 - 6) Pemberian tuntunan. Bila seorang siswa memberikan jawaban salah atau tidak dapat memberikan jawaban, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa itu, agar ia dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.
- b. Keterampilan bertanya tingkat lanjutan
- a) Pengubahan tuntunan tingkat kognisi dalam menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang dikemukakan oleh guru dapat mengandung proses mental yang berbeda-beda dari proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi. Oleh karena itu, dalam mengajukan pertanyaan, guru hendaknya mengatur urutan pertanyaan. Untuk mengembangkan tingkat kognisi dan yang sifatnya lebih rendah ke arah lebih tinggi dan kompleks, guru hendaknya dapat mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada siswa.
 - b) Penggunaan pertanyaan pelacak. Jika jawaban yang diberikan oleh siswa dinilai benar oleh guru, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak kepada siswa tersebut.
 - c) Peningkatan terjadinya interaksi. Agar siswa lebih terlihat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab atas kemajuan dan hasil diskusi, guru hendaknya mengurangi atau menghilangkan peranan sebagai penanya sentral dengan cara mencegah pertanyaan dijawab oleh seorang siswa. dan jika siswa mengajukan pertanyaan, guru tidak segera menjawab, tetapi melontarkan kembali kepada siswa lainnya.
 - d) berusaha mengubah tuntunan tingkat kognisi dalam menjawab pertanyaan dari tingkat yang paling rendah yaitu: evaluasi ingatan, pemahaman, penerapan. Analisis dan sintesis.⁷

⁷Udin Saefuddin Saud, *Op.Cit*, h. 62.

Dari komponen-komponen keterampilan bertanya yang dikemukakan oleh Udin Syaefudin Saud di atas dapat dipahami bahwa dalam memberikan pertanyaan seorang guru perlu memperhatikan penyusunan teknik kalimat pelontaran yang tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan kalimat tanya yang sesuai dengan kata kerja operasional pada setiap pertanyaan yang akan diberikan, apakah pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa hanya bertujuan untuk mengingat kembali fakta-fakta (hafalan), atau pertanyaan yang menuntut tingkat berfikir yang lebih tinggi seperti pertanyaan yang menuntut pemahaman, penerapan, analisis, atau bahkan pertanyaan sintesis.

d. Prinsip-Prinsip Keterampilan Bertanya

Menurut Udin Syaefuddin Saud menjelaskan bahwa diantara prinsip-prinsip keterampilan bertanya adalah:

1. Kehangatan dan antusias, peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, guru perlu menunjukkan sikap, baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban dari siswa. sikap dan gaya guru termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan menampakkan ada tidaknya kehangatan dan keantusiasannya.
2. Kebiasaan-kebiasaan yang perlu dihindari:
 - a) Jangan mengulang-ulang pertanyaan apabila siswa tidak mampu menjawabnya.
 - b) Jangan mengulang-ulang jawaban siswa.
 - c) Jangan menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan sebelum siswa memperoleh kesempatan untuk menjawabnya.
 - d) Usahakan agar siswa tidak menjawab pertanyaan secara serempak, karena guru tidak mengetahui dengan pasti siapa yang menjawab dengan benar dan siapa yang salah.
 - e) Menentukan siswa yang harus menjawab sebelum mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu pertanyaan hendaknya ditujukan

lebih dulu kepada seluruh siswa, baru kemudian guru menunjuk salah seorang untuk menjawab.

- f) Pertanyaan ganda. Guru kadang-kadang mengajukan pertanyaan yang sifatnya ganda, menghendaki beberapa jawaban atau kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa.⁸

dari prinsip-prinsip keterampilan bertanya yang dikemukakan oleh Udin Syefuddin Saud dapat difahami bahwa seorang guru perlu memahami dan menguasai prinsip-prinsip keterampilan bertanya yang berkaitan dengan bagaimana sebaiknya sikap seorang guru ketika bertanya kepada siswa dan bagaimana sikap seorang guru ketika siswa bertanya, dengan memperhatikan prinsip-prinsip keterampilan bertanya di atas maka diharapkan seorang guru dapat membantu perkembangan belajar siswa.

e. Jenis- Jenis Pertanyaan Menurut Taksonomi Bloom

Ada beberapa jenis tingkatan pertanyaan menurut Bloom diantaranya adalah:

1. Pertanyaan pengetahuan, ialah pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan.
2. Pertanyaan pemahaman, ialah pertanyaan yang menuntut murid untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisir informasi-informasi yang pernah diterimanya dengan kata-kata sendiri.
3. Pertanyaan penerapan, yaitu pertanyaan yang menuntut murid untuk memberikan jawaban tunggal dengan cara menerapkan pengetahuan, informasi, aturan-aturan yang pernah diterimanya pada suatu kasus.
4. Pertanyaan analisis, ialah pertanyaan yang menuntut murid untuk menemukan jawaban dengan cara, mengidentifikasi motif masalah yang ditampilkan, mencari bukti-bukti, menarik kesimpulan berdasarkan informasi-informasi yang ada.
5. Pertanyaan sintesa, ialah pertanyaan yang menuntut siswa untuk mengembangkan potensi serta daya kreasinya.

⁸*Ibid*, h.64-65.

6. Pertanyaan evaluasi, ialah pertanyaan yang menghendaki murid untuk menjawabnya dengan cara menilai atau meminta pendapat tentang suatu isu yang ditampilkan.⁹

Jenis-jenis pertanyaan di atas merupakan tingkatan-tingkatan pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari dari mulai pertanyaan-pertanyaan yang sederhana hingga pertanyaan yang kompleks.

f. Sikap Guru Terhadap Jawaban Siswa

Di dalam proses pembelajaran di kelas ketika seorang guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab, ada beberapa sikap yang harus ditunjukkan guru terhadap jawaban siswa, Menurut S. Nasution mengatakan bahwa diantara sikap yang harus dilakukan oleh guru terhadap jawaban murid adalah:

- 1) Tujukan sikap menghargai jawaban murid, mengatakan bahwa jawaban peserta didik “salah” atau “tidak benar” mematikan keinginan murid untuk turut serta menyumbangkan buah pikirannya.
- 2) Tafsirkan jawaban anak ke arah yang menguntungkan peserta didik, yakni ke arah jawaban yang benar. Jawaban yang agak kabur dan kurang tepat dapat dirumuskan oleh guru dalam kata-kata yang agak berlainan sehingga benar.
- 3) Kadang-kadang boleh juga suatu jawaban disuruh nilai kebenarannya oleh peserta didik lain, asal saja anak-anak itu telah dilatih memberi kritik dengan cara yang tidak menyinggung perasaan.
- 4) Pada umumnya peserta didik itu tidak usah ditolong-tolong dalam memberi jawaban. Pertolongan serupa ini sering mengganggu, dalam hal ini anak harus dilatih untuk memberi jawaban sendiri.
- 5) Guru harus menuntut dari peserta didik agar jawaban diberi dalam bahasa yang baik.¹⁰

⁹ Tim Laboratorium Pengembangan Pendidikan & Pembelajaran Islam (LP3I), *Op.Cit*, h. 103-106.

¹⁰S. Nasution, *Op.Cit*, h. 164.

Dari penjelasan di atas dapat difahami pentingnya respon positif seorang guru terhadap jawaban peserta didik atas pertanyaan yang telah diberikan, karena pada dasarnya tingkat pengetahuan dan wawasan peserta didik yang berbeda-beda juga akan mempengaruhi kualitas jawaban mereka, penguatan guru terhadap jawaban yang diberikan oleh peserta didik akan menjadikan peserta didik merasa dihargai, dengan demikian maka peserta didik akan lebih berani mengemukakan pendapatnya sehingga semakin sering peserta didik bertanya maka akan sangat membantu perkembangan intelektualnya.

g. Sikap Guru Terhadap Pertanyaan Murid

Sikap yang harus dilakukan oleh seorang guru ketika murid bertanya adalah:

- 1) Beranikan hati murid untuk bertanya.
- 2) Biasakan anak-anak turut bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan dari salah satu temannya.
- 3) Pertanyaan dari murid dapat diselidiki bersama.
- 4) Harapkan dari murid pertanyaan yang penting dan perlu.
- 5) Apabila guru tidak dapat menjawab suatu pertanyaan tidak ada salahnya mengatakannya dengan terus terang.¹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Yulizar Rasyid pada poin kelima mengenai guru yang tidak bisa menjawab pertanyaan siswa sebagaimana yang dikutip oleh Buchari Alma mengatakan bahwa pertanyaan siswa yang tidak dapat dijawab oleh guru sebaiknya mengaku kepada siswa bahwa guru belum tahu jawaban dan berjanji akan mencari

¹¹*Ibid*

jawabannya.¹² Pertanyaan merupakan salah satu cara agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik yang bertanya merupakan salah satu indikator bahwa ia berfikir, oleh karena itu, jawaban yang diberikan seorang guru kepada siswa akan sangat mempengaruhi terhadap kelangsungan proses pembelajaran karena jawaban yang diberikan oleh guru akan dijadikan pedoman bagi siswa dengan demikian seorang guru harus memberikan jawaban kepada siswa dengan jawaban yang benar.

h. Sikap Guru Dalam Memberi Penguatan

a) Penguatan Verbal

Penguatan verbal ini diberikan kepada siswa dalam bentuk ungkapan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya, misalnya bagus, betul, pintar, seratus buat kamu!.¹³ Seorang siswa yang diberikan penguatan dari guru setelah ia menjawab suatu pertanyaan tidak hanya ditujukan kepada siswa yang jawabannya benar saja tetapi siswa yang menjawab belum tepat juga harus diberikan penguatan verbal ini, karena penguatan yang diberikan oleh guru akan dapat membesarkan hati siswa dan akan memungkinkan terjadinya aktivitas siswa untuk terus meningkatkan kualitas jawabannya bagi siswa yang memang sebelumnya menjawab kurang tepat, dan siswa

¹²Buchari Alma, *Op.Cit*, h.33.

¹³Ahmad Sabri, *Op.Cit*, h. 83.

yang sudah benar memberikan jawaban akan berusaha mempertahankan prestasinya itu.

b) Penguatan Non Verbal

Penguatan non verbal ini diberikan kepada siswa dalam bentuk penguatan gerak isyarat, seperti anggukan atau gelengan kepala, senyuman, penguatan dalam bentuk pendekatan contohnya seperti guru berdiri di samping siswa, penguatan dengan sentuhan (*contact*) seperti guru menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa, seperti berjabat tangan kepada siswa yang menang pertandingan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, dan penguatan berupa simbol atau benda.¹⁴ Selain penguatan verbal yang dapat diberikan oleh guru penguatan non verbal juga dapat diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk membangkitkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan tetap memperhatikan teknik penggunaannya yang disesuaikan juga dengan kondisi siswa.

1) Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Surya sebagaimana yang dikutip oleh Tohirin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

¹⁴ *Ibid*

keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Purwanto di dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Hasil Belajar* memberi pengertian bahwa belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapat perubahan dalam prilakunya.¹⁶ dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar tidak terjadi begitu saja, melainkan butuh suatu proses yang melibatkan lingkungan dimana individu mendapatkan pengalaman yang pada tujuan akhirnya adalah untuk mencapai perubahan, dimana perubahan tersebut merupakan perubahan ke arah yang positif dan berguna bagi individu tersebut, dari yang tidak tahu menjadi tahu dari yang belum bisa menjadi bisa.

Sedangkan pengertian motivasi telah banyak dikemukakan oleh para ahli yang pada dasarnya memiliki makna yang sama hanya saja sudut pandangnya yang berbeda dimana motivasi diartikan sebagai daya penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai motivasi yang mendasarinya.¹⁷

¹⁵ Tohirin, 2008, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 8.

¹⁶ Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 38-39.

¹⁷ Hamzah B. Uno, 2009, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 1.

Menurut Mc. Donald, sebagaimana yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁸

Pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada diri organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang /terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat difahami bahwa motivasi belajar dalam tulisan ini adalah seluruh daya yang timbul sebagai suatu penggerak atau dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu yang menyebabkan individu untuk melakukan aktivitas belajarnya yang sesuai dengan motif yang melatarbelakanginya.

¹⁸Sardiman, 2007, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 73.

¹⁹*Ibid*

b. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada setiap siswa dalam belajar, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun mengerjakan tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁰

menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Teori Motivasi dan Pengukurannya* menjelaskan indikator motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²¹

Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam bukunya *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* menjelaskan indikator motivasi belajar siswa adalah :

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- 3) Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya

²⁰ Sardiman, *Op.Cit.*, h. 83.

²¹ Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, h. 23.

- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.²²

c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Menurut Sardiman jenis-jenis motivasi terdiri dari dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

- 1) Motivasi intrinsik, yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²³
- 2) Motivasi ekstrinsik, adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.²⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Oemar Hamalik bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.²⁵ Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu

²² Nana Sudjana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 61

²³ Sardiman, *Op.Cit.*, h. 89

²⁴ *Ibid*, h. 90.

²⁵ Oemar Hamalik, 2005, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 112.

terdiri dari dua jenis yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang hadir dalam diri tanpa ada unsur-unsur yang mempengaruhi dari luar diri individu dan motivasi yang berasal dari luar diri individu yang kemunculannya dipengaruhi oleh rangsangan dari luar, dalam tulisan ini yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa.

Dalam hal ini dapat difahami dalam pengaplikasiannya motivasi intrinsik lebih memiliki pengaruh yang kuat dari pada motivasi ekstrinsik karena individu yang memiliki motif belajar yang dilatarbelakangi dengan kemauannya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain akan berusaha tanpa mengenal lelah, sebaliknya individu yang belajar karena ada motivasi ekstrinsik biasanya mereka akan belajar bila ada rangsangan dari luar misalnya dari guru atau orang tua, tetapi bisa jadi motivasi ekstrinsik akan mempengaruhi terbentuknya motivasi intrinsik.

d. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Hawley yang dikutip riduwan mengatakan bahwa para siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah.²⁶ Hal ini dapat difahami karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar

²⁶Riduwan, 2011, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, h. 200.

secara kontiniu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya.

Dimiyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui, dipelajari dan dipahami oleh siswa maupun guru. Bagi guru, pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar.
- 2) Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar siswa.
- 4) Membesarkan semangat belajar siswa.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Siswa yang menyadari bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.²⁷

Syaodih dalam riduwan mengatakan fungsi motivasi ada tiga:

- 1) Mendorong anak dalam melaksanakan sesuatu aktifitas dan tindakan.
- 2) Dapat menentukan arah perbuatan seseorang.
- 3) Memotivasi berfungsi dalam menyeleksi jenis-jenis perbuatan dan aktivitas seseorang.²⁸

Hal senada juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar/bekerja.

²⁷Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 85.

²⁸Riduwan, *Op.Cit*, h. 201.

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²⁹

Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong timbulnya perbuatan sebagaimana yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik mengandung makna bahwa adanya motivasi dalam belajar akan menentukan keberhasilan belajar seseorang karena dengan motivasi seseorang dapat menentukan usaha-usaha yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menimbulkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya bisa meningkatkan motivasi belajar mereka.
- 2) Membangkitkan minat siswa
Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan minat belajar antara lain:
 - a) Hubungkan bahan pelajaran yang akan dipelajari dengan kebutuhan siswa.
 - b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.

²⁹ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, h. 108.

- c) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.
- 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman dan bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbatas dari rasa tegang.
 - 4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.
 - 5) Berikan penilaian
Bagi sebagian siswa, nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian yang objektif harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.
 - 6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
Siswa butuh penghargaan. Penghargaan dapat dilakukan dengan memberikan komentar yang positif.
 - 7) Ciptakan persaingan dan kerjasama
Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan, siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.³⁰

Ada banyak hal yang bisa diusahakan oleh guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, berkaitan dengan keterampilan bertanya guru di dalam kelas maka perlu diperhatikan bagaimana seorang guru memberikan komentar terhadap jawaban siswa, karena komentar positif yang diberikan guru akan memotivasi siswa untuk terus berusaha memperbaiki jawabannya, karena pada dasarnya belajar itu merupakan suatu proses oleh karena itu guru tidak harus menuntut siswa agar jawabannya benar, akan tetapi yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar daya juang dari siswa melalui bimbingan guru untuk terus berusaha agar hasil akhir yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan.

³⁰Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 28.

A. Hubungan keterampilan Bertanya Guru Dengan Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran dikelas seringkali dihadapkan pada hal-hal yang memungkinkan peserta didik tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, Keterampilan bertanya guru yang baik akan dapat mengembalikan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, disamping itu pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat menentukan alur berfikir siswa dalam proses pembelajaran, dengan demikian untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar guru dituntut untuk memiliki keterampilan bertanya dengan baik.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di dalam konsep teori yang telah peneliti kemukakan bahwa melalui keterampilan bertanya guru dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih bermakna.³¹ Dengan pembelajaran yang bermakna maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan tidak membosankan dengan demikian maka siswa akan termotivasi untuk belajar.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian tentang pengaruh keterampilan bertanya terhadap motivasi

³¹*Ibid*, h. 33.

belajar siswa setahu peneliti belum ada yang meneliti, penelitian yang relevan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Alparadi, fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau (2009) meneliti dengan judul Korelasi Antara Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar dan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qu'ran Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Rumbai Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa penerapan keterampilan mengadakan variasi mengajar mempunyai korelasi yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi kefisien phi (ϕ) lebih besar daripada "r" tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1% yaitu: 0,717.
2. Mardiana, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Uin Suska Riau (2009), meneliti dengan judul Pengaruh Strategi Memberikan Pertanyaan dan Mendapatkan Jawaban Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Da'wah Kecamatan Rumbai Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa strategi memberikan pertanyaan dan memberikan jawaban dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Da'wah , hal ini dapat dilihat dari hasil analisis diperoleh $t_o >$ dari t_t baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi memberikan pertanyaan dan mendapatkan

jawaban terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Da'wah Kec. Rumbai. Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Berdasarkan konsep teori yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas untuk menjawab masalah dalam penelitian ini, peneliti membuat beberapa konsep operasional. Adapun indikator-indikator yang akan peneliti paparkan dalam konsep operasional ini adalah keterampilan bertanya guru dan motivasi belajar siswa. diantara indikator keterampilan bertanya yang nantinya akan dinilai oleh siswa adalah sebagai berikut:

1. Guru mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat.
2. Guru memberikan acuan sebelum bertanya.
3. Guru menggunakan pertanyaan pelacak.
4. Guru memindah giliran untuk melengkapi jawaban, diminta siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang sama.
5. Guru melakukan penyebaran pertanyaan secara merata.
6. Guru memberikan waktu berfikir sejenak untuk mendapatkan jawaban yang lebih baik.
7. Guru memberikan tuntunan bila siswa mengalami kesulitan menjawab, guru menukar pertanyaan dengan cara/bentuk lain yang lebih sederhana.
8. Guru memberi penguatan verbal dan non verbal.
9. Guru memberikan pertanyaan dari tingkat rendah ke tingkat tinggi.

Sedangkan indikator-indikator motivasi belajar siswa adalah penilaian terhadap dirinya sendiri sebagai berikut:

1. Siswa menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam kegiatan belajar mengajar.
2. Siswa memberikan reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan guru.
3. Siswa memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar.
4. Siswa mengerjakan sendiri soal-soal yang diberikan oleh guru.
5. Siswa semangat melakukan tugas-tugas belajarnya.
6. Siswa memiliki minat dan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pelajaran.
7. Siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil (daya juang menghafal, menyalin)
8. Siswa ulet dalam menghadapi tugas belajar kesulitan.
9. Siswa tekun mengerjakan tugas.

D. Asumsi Dasar Dan Hipotesa

1. Asumsi Dasar

Berdasarkan pengamatan peneliti sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti berasumsi sebagai berikut :

- a. Bila guru terampil bertanya maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- b. Setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda.

2. Hipotesa

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan bertanya guru terhadap motivasi belajar siswa.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan bertanya guru terhadap motivasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan Penelitian ini dimulai pada 07 Januari sampai 31 Januari 2013 akan tetapi peneliti telah melakukan studi pendahuluan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi alasan peneliti memilih lokasi ini karena lokasi sekolah terjangkau untuk penulis melakukan penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu keterampilan bertanya guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 3 orang dan seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 202 orang, Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih tergantung setidaknya dari kemampuan penelitian di lihat dari waktu dan tenaga, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut

banyak sedikitnya data, besar kecilnya yang di tanggung peneliti.¹ Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto tersebut maka dapat peneliti simpulkan Untuk guru tidak mengambil sampel mengingat jumlah populasi guru yang sedikit, sedangkan untuk siswa karena populasinya banyak maka peneliti mengambil sampel 15% dari 202 populasi yang ada, dengan demikian dapat ditentukan bahwa jumlah persentase keseluruhan sampel adalah 30 siswa. Peneliti mengambil data dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* (sampel acak bertingkat).²

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket, dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden atau sumber data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterampilan bertanya guru dan motivasi belajar siswa angket ini diberikan kepada siswa.
2. Dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejarah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana sekolah.
3. Wawancara, Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang keterampilan bertanya guru. Wawancara ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam.

¹Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 134.

² *Ibid*, h. 138.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul maka data dianalisa dengan menggunakan rumus koefisien Korelasi product moment. Variabel X (keterampilan bertanya guru) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) Jenis data dalam penelitian ini keduanya adalah data interval.

Dalam memproses data, peneliti menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows.

Setelah kedua data tersebut sama-sama berjenis interval, maka Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP N 2 Singingi Hilir adalah dengan menggunakan teknik koefisien korelasi *Product Moment* dengan rumus:³

Rumus yang digunakan adalah :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R = Angka Indeks Korelasi “r” Product moment

N = Sampel

X = Jumlah seluruh skor X

³ Hartono, 2010, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 160.

Y = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut:⁴

Kurang dari 0,20 : Pengaruh dianggap tidak ada

Antara 0.20-0.40 : Pengaruh ada tetapi rendah

Antara 0.40-0.70 : Pengaruh cukup

Antara 0.70-0.90 : Pengaruh tinggi

Antara 0.90-1.00 : Pengaruh sangat tinggi

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, h. 193.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir didirikan pada tahun 1995 dan mulai beroperasi pada tahun 1995 dengan luas lahan 20.000 M². Adapun kepemimpinan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir pada tahun 2013 (sekarang) dipimpin oleh bapak Hasrun Indra, Amd. Pd.

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Adapun visi dari SMP N 2 Singingi Hilir adalah Unggul Dalam Prestasi, Terampil dan Berkarakter Bangsa.

Sedangkan misi dari SMP N 2 Singingi Hilir adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan mengoptimalkan potensi siswa.
- b. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik.
- c. Menciptakan suasana yang kondusif dan keefektifan seluruh kegiatan sekolah.
- d. Mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi siswa.
- e. Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya.
- f. Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air dan bangsa.
- g. Mengembangkan sikap jujur, disiplin, kreatif, kritis, inovatif, santun, demokratis, tekun, mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, patuh pada aturan sosial, dan peduli pada lingkungan sekitar.

3. Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Mengingat perbedaan individu, maka keluasan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Program pendidikan terdiri dari pendidikan umum, pendidikan kejuruan, dan pendidikan khusus. Pendidikan umum meliputi tingkat satuan Pendidikan Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pendidikan Khusus meliputi Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) dan Sekolah Pertama Luar Biasa.

Program Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), MTs dan yang setara, sekurang-kurangnya terdiri dari 32 jam pelajaran setiap minggu dengan alokasi waktu satu jam pelajaran selama 40 menit. Jenis program pendidikan di SMP/MTs dan yang setara terdiri dari program umum meliputi mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang terdiri dari 10 (sepuluh) mata pelajaran. Sedangkan, program pilihan meliputi mata pelajaran yang merupakan ciri khas keunggulan daerah berupa mata pelajaran muatan lokal yang ditentukan oleh kebijakan daerah dan kebutuhan sekolah.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum. Setiap satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum 4 (empat) jam pelajaran perminggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pelajaran tambahan

mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, disamping memanfaatkan mata pelajaran lin yang tercantum dalam standar isi. Dengan adanya tambahan waktu, satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian. Misalnya mengadakan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimum (KKM).

Struktur kurikulum SMP Negeri 2 Singingi Hilir tersaji seperti tabel berikut:

Tabel IV. 1
Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir
Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu			Ket
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
A. Mata Pelajaran Wajib					
1	Pendidikan Agama	2+ 1*	2+1*	2+1*	1 jam pelajaran sama dengan 40 menit
2	Pend. Kewarganegaraan	2	4	2	
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	
4	Bahasa Inggris	4	4	4	
5	Matematika	4	4	4+1*	
6	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4+1*	
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	
8	Seni Budaya				
9	Pendidikan Jasmani Olahraga	2	2	2	
10	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	
Jumlah		31	31	31	
B. Muatan Lokal					
1	Budaya Melayu Riau	2	2	2	
2	Pertanian	2	2	2	
Jumlah		4	4	4	
C. Pengembangan Diri					
Bimbingan Konseling		2* 1*	2* 1*	2* 1*	

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMPN 2 Singingi Hilir

4. Keadaan Tenaga Pengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Adapun jumlah keseluruhan tenaga pengajar di SMPN 2 Singingi Hilir sebanyak 25 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV. 2
Keadaan Tenaga Pengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

No	NAMA	PENDIDIKAN	M.P YANG DIAJARKAN
1	Hasrun Indra, Amd.Pd	D III	Matematika
2	Kasmawati, SE	SI	IPS
3	Sri Martini, S.Pd	SI	Seni Budaya
4	Asmi Harti, S.Pd	SI	BP/BK
5	Sapri Yunises	D III	Matematika
6	Mardi, Amd. Pd	D III	PKn
7	Suwati, S.Pd	SI	Bahasa Inggris
8	Puji Astuti, S.Pd	SI	Bahasa Inggris
9	Endang Suryani	SI	IPA
10	Syahrria Mahanun, S.Kom	SI	TIK
11	Yumiwati, S.Pd	SI	PAI BMR
12	Ir. Titin Hendrawati	SI	IPA
13	Agus Riyadi, SH	SI	PKn
14	Boby Riharjo, S.Pd	SI	Matematika
15	Devi Harianti, SE	SI	IPS
16	Ripa Afritiana, S.Pd	SI	IPA
17	Endah Prastiwi, S.Pd	SI	IPA
18	Nurhasanah, S.Sos.I	SI	BMR PAI
19	Arif Hidayat, SE	SI	IPS
20	Supriyono, S.Pd	SI	Olahraga
21	Helfa Norita, S.Pd	SI	Bahasa Indonesia
22	Andika Putra, S.Pd.I	SI	PAI
23	Azizah Janil, S.Pd	SI	Bahasa Indonesia
24	Siti Maskanah, S.Pd	SI	Matematika
25	Sigit Prayitno, S.Pd.I	SI	BK

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP N 2 Singingi Hilir

5. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Keadaan siswa SMPN 2 Singingi Hilir pada tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 202 orang Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 3
Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir
Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	31	39	70
2	VIII	30	37	67
3	IX	29	36	65
	Jumlah	90	112	202

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP N 2 Singingi Hilir

6. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih baik bagi lembaga pendidikan tersebut. di SMP N 2 Singingi Hilir pada penelitian ini telah tersedia sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	15 Buah
2	Ruang Belajar	9 Buah
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Buah
5	Ruang Guru	1 Buah
6	Ruang Tata Usaha	1 Buah
7	Ruang Perpustakaan	1 Buah
8	Labor IPA	1 Buah
9	Labor Kesenian	1 Buah
10	Mushalla	1 Buah
11	WC. Siswa	1 Buah
12	WC. Guru	1 Buah

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP N 2 Singingi Hilir

B. Penyajian Data

Untuk memperoleh data tentang pengaruh antara keterampilan bertanya guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, maka penulis menggunakan angket dari subyek penelitian. Angket berisi pertanyaan tentang keterampilan bertanya guru yang dijawab oleh responden (siswa) dengan pola jawaban, (SS) sangat sering, (SR) sering, (KD) kadang-kadang, (J) jarang, (SJ) sangat jarang. Apabila responden (siswa) menjawab selalu untuk pertanyaan positif maka bernilai 5, sering 4, kadang-kadang 3, jarang 2 dan sangat jarang 1. Sedangkan

apabila menjawab selalu untuk pertanyaan negative maka bernilai 1, sering 2, kadang-kadang 3, jarang 4, sangat jarang 5. Dan Angket berisi pernyataan tentang motivasi belajar yang dijawab oleh responden (siswa) dengan pola jawaban, (SS) sangat setuju, (S) setuju, (KS) kurang setuju, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju. Apabila responden (siswa) menjawab sangat setuju untuk pernyataan positif, maka bernilai 5, setuju bernilai 4, kurang setuju bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, sangat tidak setuju bernilai 1. Sedangkan responden menjawab sangat setuju untuk pernyataan negative, maka bernilai 1, setuju bernilai 4, kurang setuju bernilai 3, tidak setuju bernilai 4, sangat tidak setuju bernilai 5.¹

1. Data Tentang Keterampilan bertanya guru

Data tentang keterampilan bertanya guru dari angket yang disebarkan kepada 30 orang siswa. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel IV. 5
Guru Mengungkapkan Pertanyaan Secara Jelas dan Singkat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat sering	11	36.6 %
b.	Sering	9	30 %
c.	Kadang-Kadang	7	23.3 %
d.	Jarang	2	6.6 %
e.	Sangat jarang	1	3.3 %
Jumlah		30	100%

Dari indikator tentang aspek guru mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, dapat diketahui bahwa 11 siswa (36,6%)

¹Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 135.

menjawab guru sangat sering mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, 9 siswa (30%) menjawab guru sering mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, 7 siswa (23.3%) menjawab guru kadang-kadang mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, 2 siswa (6.6%) menjawab guru jarang mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, dan 1 siswa (3.3%) menjawab guru sangat jarang mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat.

Tabel IV. 6
Guru Memberikan Acuan Sebelum Bertanya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat sering	14	46,7%
b.	Sering	4	13,3%
c.	Kadang-Kadang	6	20%
d.	Jarang	2	6,7%
e.	Sangat jarang	4	13,3%
Jumlah		30	100%

Dari indikator pada aspek guru memberikan acuan sebelum bertanya di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, 14 siswa (46,7%) menjawab guru sangat sering memberikan acuan sebelum bertanya, 4 siswa (13.3%) menjawab guru sering memberikan acuan sebelum bertanya 6 siswa (20%) menjawab guru kadang-kadang memberikan acuan sebelum bertanya, 2 siswa (6.7%) menjawab guru jarang memberikan acuan sebelum bertanya, dan 4 siswa (13.3%) menjawab guru sangat jarang memberikan acuan sebelum bertanya.

Tabel IV. 7
Guru Menggunakan Pertanyaan Pelacak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat sering	15	50%
b.	Sering	3	10%
c.	Kadang-Kadang	6	20%
d.	Jarang	4	13,3%
e.	Sangat jarang	2	6,7%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas mengenai indikator guru menggunakan pertanyaan pelacak dapat diketahui bahwa 15 siswa (50%) menjawab guru sangat sering menggunakan pertanyaan pelacak, 3 siswa (10%) menjawab guru sering menggunakan pertanyaan pelacak 6 siswa (20%) menjawab guru kadang-kadang menggunakan pertanyaan pelacak, 4 siswa (13.3%) menjawab guru jarang menggunakan pertanyaan pelacak, dan 2 siswa (6.7%) menjawab guru sangat jarang menggunakan pertanyaan pelacak.

Tabel IV. 8
Guru Memindah Giliran untuk Melengkapi Jawaban, diminta Siswa Lain untuk Menjawab Pertanyaan yang Sama

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat sering	17	56.7%
b.	Sering	5	16.7%
c.	Kadang-Kadang	4	13.3%
d.	Jarang	3	10%
e.	Sangat jarang	1	3.3%
Jumlah		30	100%

Dari indikator guru memindah giliran untuk melengkapi jawaban, diminta siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang sama di atas, dapat diketahui bahwa 17 siswa (56.7%) menjawab guru sangat sering

memindah giliran untuk melengkapi jawaban, diminta siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang sama, 5 siswa (16.7%) menjawab guru sering memindah giliran untuk melengkapi jawaban, diminta siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang sama, 4 siswa (13.3%) menjawab guru kadang-kadang memindah giliran untuk melengkapi jawaban, diminta siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang sama, 3 siswa (10%) menjawab guru jarang memindah giliran untuk melengkapi jawaban, diminta siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang sama, dan 1 siswa (3.3%) menjawab guru sangat jarang memindah giliran untuk melengkapi jawaban, diminta siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang sama.

Tabel IV. 9
Guru Melakukan Penyebaran Pertanyaan Secara Merata

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat sering	8	26.7%
b.	Sering	10	33.3%
c.	Kadang-Kadang	9	30%
d.	Jarang	1	3.3%
e.	Sangat jarang	2	6.7%
Jumlah		30	100%

Dari indikator guru melakukan penyebaran pertanyaan secara merata dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 8 siswa (26.7%) menjawab guru sangat sering melakukan penyebaran pertanyaan secara merata, 10 siswa (33.3%) menjawab guru sering melakukan penyebaran pertanyaan secara merata, 9 siswa (30%) menjawab guru kadang-kadang melakukan penyebaran pertanyaan secara merata, 1 siswa (3.3%) menjawab guru jarang melakukan penyebaran pertanyaan secara merata,

dan 2 siswa (6.7%) menjawab guru sangat jarang melakukan penyebaran pertanyaan secara merata.

Tabel IV. 10
Guru Memberikan Waktu Berfikir Sejenak Untuk Mendapatkan Jawaban yang Lebih Baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat sering	14	46,7%
b.	Sering	3	10%
c.	Kadang-Kadang	4	13,3%
d.	Jarang	6	20%
e.	Sangat jarang	3	10%
Jumlah		30	100%

Dari indikator guru memberikan waktu berfikir sejenak untuk mendapatkan jawaban yang lebih baik, dapat diketahui dari tabel diatas bahwa sebanyak 14 siswa (46.7%) menjawab guru sangat sering memberikan waktu berfikir sejenak untuk mendapatkan jawaban yang lebih baik, 3 siswa (10%) menjawab guru sering memberikan waktu berfikir sejenak untuk mendapatkan jawaban yang lebih baik, 4 siswa (13.3%) menjawab guru kadang-kadang memberikan waktu berfikir sejenak untuk mendapatkan jawaban yang lebih baik, 6 siswa (20%) menjawab guru jarang memberikan waktu berfikir sejenak untuk mendapatkan jawaban yang lebih baik, dan 3 siswa (10%) menjawab guru sangat jarang memberikan waktu berfikir sejenak untuk mendapatkan jawaban yang lebih baik.

Tabel IV. 11
Guru Memberikan Tuntunan bila Siswa Mengalami Kesulitan
Menjawab, Guru Menukar Pertanyaan dengan Cara/Bentuk Lain
Yang Lebih Sederhana

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat sering	12	40%
b.	Sering	10	33.3%
c.	Kadang-Kadang	5	16.7%
d.	Jarang	2	6.6%
e.	Sangat jarang	1	3.3%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui mengenai indikator guru memberikan tuntunan bila siswa mengalami kesulitan menjawab, guru menukar pertanyaan dengan cara/bentuk lain yang lebih sederhana dapat diketahui bahwa 12 siswa (40%) menjawab guru sangat sering memberikan tuntunan bila siswa mengalami kesulitan menjawab, guru menukar pertanyaan dengan cara atau bentuk lain yang lebih sederhana, 10 siswa (33.3%) menjawab guru sering memberikan tuntunan bila siswa mengalami kesulitan menjawab, guru menukar pertanyaan dengan cara atau bentuk lain yang lebih sederhana, 5 siswa (16.7%) menjawab guru kadang-kadang memberikan tuntunan bila siswa mengalami kesulitan menjawab, guru menukar pertanyaan dengan cara atau bentuk lain yang lebih sederhana, 2 siswa (6.6%) menjawab guru jarang memberikan tuntunan bila siswa mengalami kesulitan menjawab, guru menukar pertanyaan dengan cara atau bentuk lain yang lebih sederhana, dan 1 siswa (3.3%) menjawab guru sangat jarang memberikan waktu berfikir sejenak untuk mendapatkan jawaban yang lebih baik.

Tabel IV. 12
Guru Memberi Penguatan Verbal Dan Non Verbal

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat sering	9	30%
b.	Sering	13	43,3%
c.	Kadang-Kadang	3	10%
d.	Jarang	3	10%
e.	Sangat jarang	2	6,7%
Jumlah		30	100%

Indikator tentang guru memberi penguatan verbal dan non verbal dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 9 siswa (30%) menjawab guru sangat sering memberi penguatan verbal dan non verbal, 13 siswa (43.3%) menjawab guru sering memberi penguatan verbal dan non verbal, 3 siswa (10%) menjawab guru kadang-kadang memberi penguatan verbal dan non verbal, 3 siswa (10%) menjawab guru jarang memberi penguatan verbal dan non verbal, dan 2 siswa (6.7%) menjawab guru sangat jarang memberi penguatan verbal dan non verbal.

Tabel IV. 13
Guru Memberikan Pertanyaan dari Tingkat Rendah ke Tingkat Tinggi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat sering	14	46,7%
b.	Sering	8	26,7%
c.	Kadang-Kadang	2	6,7%
d.	Jarang	4	13,3%
e.	Sangat jarang	2	6,7%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas mengenai indikator guru memberikan pertanyaan dari tingkat rendah ke tingkat tinggi, dapat diketahui 14 siswa (46.7%) menjawab guru sangat sering memberikan pertanyaan dari tingkat rendah

ke tingkat tinggi, 8 siswa (26.7%) menjawab guru sering memberikan pertanyaan dari tingkat rendah ke tingkat tinggi, 2 siswa (6.7%) menjawab guru kadang-kadang memberikan pertanyaan dari tingkat rendah ke tingkat tinggi, 4 siswa (13.3%) menjawab guru jarang memberikan pertanyaan dari tingkat rendah ke tingkat tinggi, dan 2 siswa (6.7%) menjawab guru sangat jarang memberikan pertanyaan dari tingkat rendah ke tingkat tinggi.

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Keterampilan Bertanya guru Pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah
1	5	3	5	2	4	5	4	4	5	37
2	5	5	5	5	3	5	4	5	5	42
3	4	5	3	5	5	5	4	5	3	39
4	3	5	5	2	4	3	2	2	5	31
5	5	1	4	5	4	5	4	4	2	34
6	5	5	5	4	5	5	5	5	4	43
7	5	5	5	5	3	4	2	4	5	38
8	4	4	5	5	4	3	5	4	5	39
9	5	5	3	5	5	3	5	4	5	40
10	3	2	5	4	4	5	4	3	4	34
11	5	1	5	2	4	5	3	3	4	32
12	3	5	2	4	5	2	3	5	5	34
13	5	4	5	5	3	5	5	5	3	32
14	5	4	3	4	3	1	1	4	5	30
15	5	2	5	5	5	4	5	2	4	37
16	3	1	2	3	3	5	5	4	5	31
17	2	5	3	5	2	2	5	2	2	28
18	5	4	5	5	3	5	4	4	5	40
19	3	1	5	5	4	1	5	5	2	31
20	4	5	1	3	1	5	4	1	4	28
21	4	5	5	4	3	5	3	3	4	36
22	1	3	5	1	5	2	4	1	2	24
23	3	5	4	5	5	2	5	4	5	38
24	4	5	1	3	4	1	5	4	5	32
25	4	5	5	5	5	2	3	4	4	37
26	4	3	3	5	3	5	3	5	5	36
27	2	3	3	3	4	2	5	4	5	31
28	3	3	4	5	3	5	4	5	4	36
29	4	3	2	5	1	3	4	5	1	28
30	3	5	2	5	4	4	5	4	1	33

Tabel IV. 15
Rekapitulasi Jawaban Angket (Variabel X) Keterampilan Bertanya
Guru Pendidikan Agama Islam

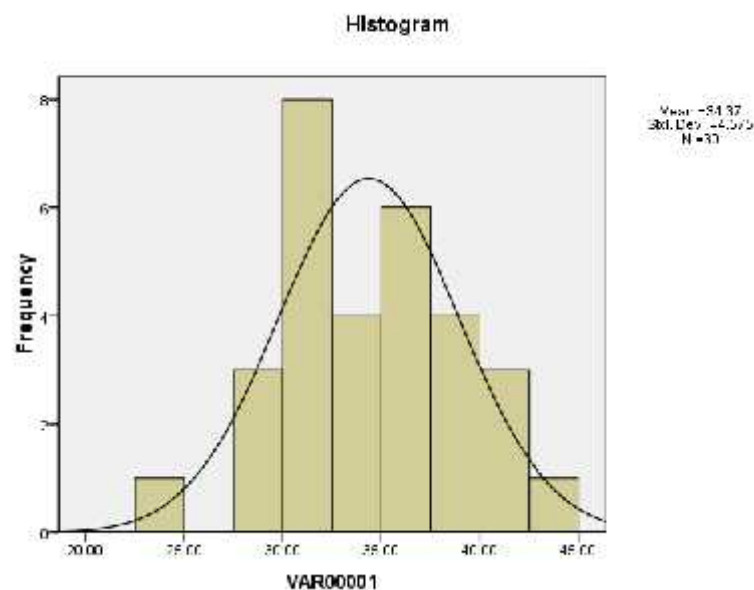
No	Alternatif Jawaban										JUMLAH	
	SSR		SR		KD		JR		SJR			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	11	36.6%	9	30%	7	23.3%	2	6.6%	1	3.3%	30	100%
2.	14	46,7%	4	13,3%	6	20%	2	6,7%	4	13,3%	30	100%
3.	15	50%	3	10%	6	20%	4	13.3%	2	6.7%	30	100%
4.	17	56.7%	5	16.7%	4	13.3%	3	10%	1	3.3%	30	100%
5.	8	26,7%	10	33.3%	9	30%	1	3.3%	2	6.7%	30	100%
6.	14	46.7%	3	10%	4	13.3%	6	20%	3	10%	30	100%
7.	12	40%	10	33.3%	5	16.7%	2	6.6%	1	3.3%	30	100%
8.	9	30%	13	43.3%	3	10%	2	6.6%	1	3.3%	30	100%
9.	14	46.7%	8	26.7%	2	6.7%	4	13.3%	2	6.7%	30	100%

Dari data di atas, dapat diketahui gambaran frekuensi keterampilan bertanya oleh guru dari SPSS:

TABEL IV.16

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	3.3	3.3	3.3
	28	3	10.0	10.0	13.3
	30	1	3.3	3.3	16.7
	31	4	13.3	13.3	30.0
	32	3	10.0	10.0	40.0
	33	1	3.3	3.3	43.3
	34	3	10.0	10.0	53.3
	36	3	10.0	10.0	63.3
	37	3	10.0	10.0	73.3
	38	2	6.7	6.7	80.0
	39	2	6.7	6.7	86.7
	40	2	6.7	6.7	93.3
	42	1	3.3	3.3	96.7
	43	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	



Grafik di atas menunjukkan bahwa pada skala horizontal mewakili nilai-nilai data yang diperoleh dari jawaban angket siswa tentang keterampilan bertanya Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada skala vertikal mewakili nilai frekuensinya.

2. Data Tentang Motivasi Belajar Siswa

Data tentang motivasi belajar siswa yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 30 orang siswa. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel IV. 17
Siswa Menunjukkan Minat Yang Besar Terhadap Bermacam-macam Masalah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	15	50%
b.	Setuju	9	30%
c.	Kurang Setuju	3	10%
d.	Tidak setuju	3	10%
e.	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas mengenai indikator motivasi belajar tentang siswa menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah, dapat diketahui bahwa sebanyak 15 siswa (50%) menjawab sangat setuju bahwa siswa menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah, 9 siswa (30%) menjawab setuju bahwa siswa menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah, 3 siswa (10%) menjawab kurang setuju bahwa siswa menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah, 3 siswa (10%) menjawab tidak setuju bahwa siswa menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah, dan 0 siswa (0.0%) menjawab sangat tidak setuju bahwa siswa menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah.

Tabel IV. 18
Siswa Memberikan Reaksi Yang Ditunjukkan Terhadap
Stimulus Yang Diberikan Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	10	33.3%
b.	Setuju	9	30%
c.	Kurang Setuju	8	26.6%
d.	Tidak setuju	2	6.6%
e.	Sangat tidak setuju	1	3.3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan indikator mengenai siswa memberikan reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan guru dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 10 siswa (33.3%) menjawab sangat setuju bahwa siswa memberikan reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan guru, 9 siswa (30%) menjawab setuju bahwa siswa memberikan

reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan guru, 8 siswa (26.7%) menjawab kurang setuju bahwa siswa memberikan reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan guru, 2 siswa (6.7%) menjawab tidak setuju bahwa siswa memberikan reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan guru, dan 1 siswa (3.3%) menjawab sangat tidak setuju bahwa siswa memberikan reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan guru.

Tabel IV. 19
Siswa Memiliki Dorongan Dan Kebutuhan Untuk Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	12	40%
b.	Setuju	9	30%
c.	Kurang Setuju	5	16.6%
d.	Tidak setuju	2	6.7%
e.	Sangat tidak setuju	2	6.7%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas mengenai indikator siswa memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar, dapat diketahui bahwa sebanyak 12 siswa (40%) menjawab sangat setuju bahwa siswa memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar, 9 siswa (30%) menjawab setuju bahwa siswa memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar, 5 siswa (16.6%) menjawab kurang setuju bahwa siswa memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar, 2 siswa (6.7%) menjawab tidak setuju bahwa siswa memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar, dan 2 siswa (6.7%) menjawab sangat tidak setuju bahwa siswa memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar.

Tabel IV. 20
Siswa Mengerjakan Sendiri Soal-Soal Yang Diberikan Oleh Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	7	23.3%
b.	Setuju	9	30%
c.	Kurang Setuju	8	26.7%
d.	Tidak setuju	3	10%
e.	Sangat tidak setuju	3	10%
Jumlah		30	100%

Dari indikator siswa mengerjakan sendiri soal-soal yang diberikan oleh guru berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 7 siswa (23.3%) menjawab sangat setuju bahwa siswa mengerjakan sendiri soal-soal yang diberikan oleh guru, 9 siswa (30%) menjawab setuju bahwa siswa mengerjakan sendiri soal-soal yang diberikan oleh guru, 8 siswa (26.7%) menjawab kurang setuju bahwa siswa mengerjakan sendiri soal-soal yang diberikan oleh guru, 3 siswa (10%) menjawab tidak setuju bahwa siswa mengerjakan sendiri soal-soal yang diberikan oleh guru, dan 3 siswa (10%) menjawab sangat tidak setuju bahwa siswa mengerjakan sendiri soal-soal yang diberikan oleh guru.

Tabel IV. 21
Siswa Semangat Untuk Melaksanakan Tugas-Tugas Belajarnya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	10	33.3%
b.	Setuju	8	26.7%
c.	Kurang Setuju	6	20%
d.	Tidak setuju	2	6.7%
e.	Sangat tidak setuju	4	13.3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan indikator dari tabel di atas mengenai siswa semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, dapat diketahui bahwa sebanyak 10 siswa (33.3%) menjawab sangat setuju bahwa siswa semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, 8 siswa (26.7%) menjawab setuju bahwa siswa semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, 6 siswa (20%) menjawab kurang setuju bahwa siswa semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, 2 siswa (6.7%) menjawab tidak setuju bahwa siswa semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, dan 4 siswa (13.3%) menjawab sangat tidak setuju bahwa siswa semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.

Tabel IV. 22
Siswa Memiliki Minat dan Perhatian Terhadap Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	11	36.7%
b.	Setuju	11	36.7%
c.	Kurang Setuju	4	13.3%
d.	Tidak setuju	1	3.3%
e.	Sangat tidak setuju	3	10%
Jumlah		30	100%

Dari indikator siswa memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran melalui tabel di atas, dapat diketahui 11 siswa (36.7%) menjawab sangat setuju bahwa siswa memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran, 11 siswa (36.7%) menjawab setuju bahwa siswa memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran, 4 siswa (13.3%) menjawab kurang setuju bahwa siswa memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran, 1 siswa (3.3%) menjawab tidak setuju bahwa siswa

memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran, dan 3 siswa (10%) menjawab sangat tidak setuju bahwa siswa memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran.

Tabel IV. 23
Siswa Memiliki Hasrat Dan Keinginan Untuk Berhasil

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	9	30%
b.	Setuju	7	23.3%
c.	Kurang Setuju	11	36.7%
d.	Tidak setuju	3	10%
e.	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui tentang indikator siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil bahwa sebanyak 9 siswa (30%) menjawab sangat setuju bahwa siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, 7 siswa (23.3%) menjawab setuju bahwa siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, 11 siswa (36.7%) menjawab kurang setuju bahwa siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, 3 siswa (10%) menjawab tidak setuju bahwa siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, dan 0 siswa (0%) menjawab sangat tidak setuju bahwa siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil.

Tabel IV. 24
Siswa Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	7	23.3%
b.	Setuju	6	20%
c.	Kurang Setuju	10	33.3%
d.	Tidak setuju	5	16.7%
e.	Sangat tidak setuju	2	6.7%
Jumlah		30	100%

Dari indikator tentang siswa ulet dalam menghadapi kesulitan dapat diketahui melalui tabel di atas, bahwa sebanyak 7 siswa (23.3%) menjawab sangat setuju bahwa siswa ulet dalam menghadapi kesulitan, 6 siswa (20%) menjawab setuju bahwa siswa ulet dalam menghadapi kesulitan, 10 siswa (33.3%) menjawab kurang setuju bahwa siswa ulet dalam menghadapi kesulitan, 5 siswa (16.7%) menjawab tidak setuju bahwa siswa ulet dalam menghadapi kesulitan, dan 2 siswa (6.7%) menjawab sangat tidak setuju bahwa siswa ulet dalam menghadapi kesulitan.

Tabel IV. 25
Siswa Tekun Mengerjakan Tugas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Sangat setuju	8	26.7%
b.	Setuju	4	13.3%
c.	Kurang Setuju	6	20%
d.	Tidak setuju	6	20%
e.	Sangat tidak setuju	6	20%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui mengenai indikator siswa tekun mengerjakan tugas sebanyak 8 siswa (26.7%) menjawab sangat setuju bahwa siswa tekun mengerjakan tugas, 4 siswa (13.3%) menjawab setuju bahwa siswa tekun mengerjakan tugas, 6 siswa (20%) menjawab kurang setuju bahwa siswa tekun mengerjakan tugas, 6 siswa (20%) menjawab tidak setuju bahwa siswa tekun mengerjakan tugas, dan 6 siswa (20%) menjawab sangat tidak setuju bahwa siswa tekun mengerjakan tugas.

Tabel IV. 26
Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah
1	3	5	5	4	5	3	4	3	5	37
2	5	5	5	4	5	4	5	5	4	42
3	2	2	2	3	1	4	5	3	5	27
4	4	5	2	5	5	2	4	2	3	32
5	5	4	5	3	4	4	4	2	5	36
6	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
7	5	4	5	5	1	4	5	3	4	36
8	4	5	5	1	5	5	3	5	5	38
9	5	2	4	5	5	3	4	5	5	38
10	4	5	5	4	3	4	2	2	3	32
11	5	5	3	3	4	4	4	4	2	34
12	5	5	4	5	2	5	3	3	2	34
13	4	4	5	1	3	4	2	4	3	30
14	5	4	3	4	1	5	3	1	1	27
15	5	3	4	3	5	5	5	4	2	36
16	5	4	5	2	4	1	4	3	4	32
17	3	3	3	5	5	3	3	2	1	28
18	4	5	4	1	4	4	3	4	2	31
19	2	3	4	3	5	4	3	5	2	31
20	5	3	5	4	2	5	3	4	1	32
21	5	4	1	3	1	4	5	5	3	31
22	4	3	4	4	3	1	3	3	3	28
23	3	5	5	3	4	5	2	2	3	32
24	5	4	3	2	3	4	5	1	4	31
25	5	3	4	4	5	3	5	3	4	36
26	4	4	5	5	4	1	3	5	5	36
27	4	1	4	3	3	5	3	3	1	27
28	5	4	4	2	3	5	3	4	2	32
29	4	3	1	4	4	5	4	3	1	29
30	2	4	3	4	4	5	5	3	1	31

Tabel IV. 27
Rekapitulasi Jawaban Angket (Variabel Y) Motivasi Belajar Siswa

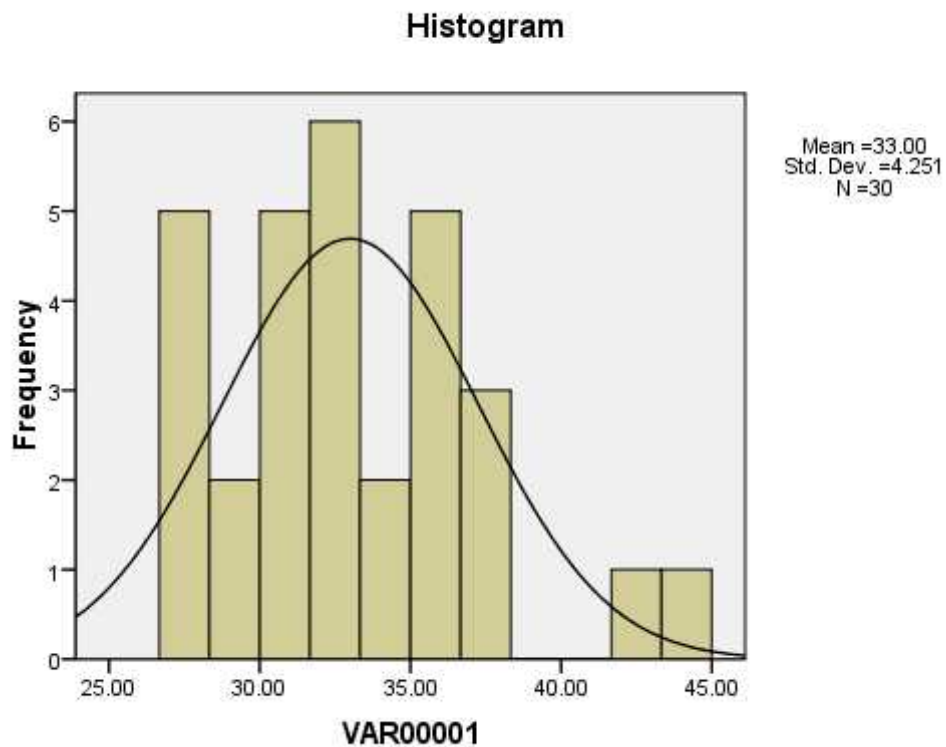
No	Alternatif Jawaban										JUMLAH	
	SS		S		KS		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	15	50%	9	30%	3	10%	3	10%	0	0%	30	100%
2.	10	33.3%	9	30%	8	26.7%	2	6.7%	1	3.3%	30	100%
3.	12	40%	9	30%	5	16.6%	2	6.7%	2	6.7%	30	100%
4.	7	23.3%	9	30%	8	26.7%	3	10%	3	10%	30	100%
5.	10	33.3%	8	26.7%	6	20%	2	6.7%	4	13.3%	30	100%
6.	11	36.7%	11	36.7%	4	13.3%	1	3.3%	3	10%	30	100%
7.	9	30%	7	23.3%	11	36.7%	3	10%	0	0%	30	100%
8.	7	23.3%	6	20%	10	33.3%	5	6.7%	2	6.7%	30	100%
9.	8	26.7%	4	13.3%	6	20%	6	20%	6	20%	30	100%

Dari data di atas, dapat diketahui gambaran frekuensi motivasi belajar siswa dari SPSS:

TABEL IV. 28
Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	3	10.0	10.0	10.0
	28	2	6.7	6.7	16.7
	29	1	3.3	3.3	20.0
	30	1	3.3	3.3	23.3
	31	5	16.7	16.7	40.0
	32	6	20.0	20.0	60.0
	34	2	6.7	6.7	66.7
	36	5	16.7	16.7	83.3
	37	1	3.3	3.3	86.7
	38	2	6.7	6.7	93.3
	42	1	3.3	3.3	96.7
	44	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa pada skala horizontal mewakili nilai-nilai data yang diperoleh dari jawaban angket siswa tentang motivasi belajar siswa, sedangkan pada skala vertikal mewakili nilai frekuensinya.

C. Analisis Data

Data dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan variabel bebas (X) adalah keterampilan bertanya guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir

Kabupaten Kuantan Singingi. Jumlah subjek penelitian untuk dianalisis adalah 30 orang.

1. Analisis Keterampilan Bertanya Guru Pendidikan Agama Islam

Keterampilan bertanya guru merupakan variabel bebas (X).

Langkah-langkah menganalisis data dengan cara mencari mean dan standar deviasinya melalui tabel.

Tabel IV. 29
Tabel Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Keterampilan Bertanya Guru Pendidikan Agama Islam

No	X	F	Fx	x ²	Fx ²
1	24	1	24	576	576
2	28	3	84	784	7056
3	30	1	30	900	900
4	31	4	124	961	15376
5	32	3	96	1024	9216
6	33	1	33	1089	1089
7	34	3	102	1156	10404
8	36	3	108	1296	11664
9	37	3	111	1369	12321
10	38	2	76	1444	5776
11	39	2	78	1521	6084
12	40	2	80	1606	6400
13	42	1	42	1764	1764
14	43	1	43	1849	1849
	Jumlah	30	1031	17339	90475

Berdasarkan tabel Tabel IV. 29, maka dapat dicari gambaran keterampilan bertanya guru, skor-skor tentang keterampilan bertanya guru tersebut dapat dianalisis dengan bantuan SPSS Versi 16.0 maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

TABEL IV. 30

Statistics

VAR00001

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		34.3667
Std. Error of Mean		.83526
Median		3.4333E1 ^a
Mode		31.00
Std. Deviation		4.57492
Variance		20.930
Skewness		-.138
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		-.446
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		19.00
Minimum		24.00
Maximum		43.00
Sum		1031.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa total skor tertinggi adalah 43.00 skor terendah 24.00 rentangan skor adalah 19.00, rata-rata skor yang diperoleh dari 30 orang sebesar 34.36 Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa simpangan baku 4.57, modus sebesar 31.00, dan median sebesar 3.4.

Dengan demikian dapat diperoleh nilai $M = 34.36$ dan nilai $SD = 4.57$, nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang Keterampilan bertanya guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Singingi Hilir dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= M - 1 (SD) \text{ s/d } M + 1 (SD) \\ &= 34.36 - 1 (4.57) \text{ s/d } 34.36 + 1 (4.57) \\ &= 29.79 \text{ s/d } 38.93 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur di atas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah.

Tabel IV. 31
Distribusi Frekuensi Relative Tentang Keterampilan Bertanya Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

No	Kategori	Skor	F	Persentase
1	sangat Tinggi	43.01 - 90.00	0	0%
2	Tinggi	38.94 - 43.00	6	20%
3	Sedang	29.79 - 38.93	20	66.7%
4	Rendah	24.00 - 29.78	4	13.3%
5	Sangat Rendah	00.00 - 23.99	0	0%
	Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat gambaran tentang Keterampilan Bertanya Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Singingi Hilir

Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi yang secara umum tergolong sedang, yaitu 20 orang atau sebesar 66.7 %, pada kategori sangat tinggi yakni 0 orang atau sebesar 0%, pada kategori tinggi sebanyak 6 orang atau sebesar 20%, pada kategori rendah sebanyak 4 orang atau sebesar 13.3% dan pada kategori sangat rendah yakni 0 orang atau sebesar 0%.

2. Analisis Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan variabel terikat (Y). Langkah-langkah menganalisis data dengan cara mencari mean dan standar deviasinya melalui tabel penolong sebagai berikut.

Tabel IV. 32
Tabel Perhitungan Mean dan Standar Deviasi
Motivasi Belajar Siswa

No	Y	F	Fy	y ²	fy ²
1	27	3	81	729	6561
2	28	2	56	784	3136
3	29	1	29	841	841
4	30	1	30	900	900
5	31	5	155	961	24025
6	32	6	192	1024	36864
7	34	2	68	1156	4624
8	36	5	180	1296	32400
9	37	1	37	1369	1369
10	38	2	76	1444	5776
11	42	1	42	1764	1764
12	44	1	44	1936	1936
	jumlah	30	990	14204	120196

Dari tabel di atas mengenai variabel motivasi belajar siswa, selanjutnya data dapat diolah dengan menggunakan bantuan Komputer melalui program SPSS 16.0 for windows yaitu:

TABEL IV. 33
Statistics

Y		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		33.0000
Std. Error of Mean		.77608
Median		32.0000
Mode		32.00
Std. Deviation		4.25076
Variance		18.069
Skewness		.710
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		.388
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		17.00
Minimum		27.00
Maximum		44.00
Sum		990.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa total skor tertinggi adalah 44.00 skor terendah 27.00 rentangan skor adalah 17.00, rata-rata skor yang diperoleh dari 30 orang sebesar 33.00 Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa simpangan baku 4.25 , modus sebesar 32.00, dan median sebesar 32.

Dengan demikian dapat diperoleh nilai $M = 33.00$ dan nilai $SD = 4.25$, nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran

tentang motivasi belajar siswa di SMP N 2 Singingi Hilir dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= M - 1 (\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\ &= 33.00 - 1 (4.25) \text{ s/d } 33.00 + 1 (4.25) \\ &= 28.75 \text{ s/d } 37.25 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur di atas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah.

Tabel IV. 34
Distribusi Frekuensi Relative Tentang Motivasi Belajar Siswa di SMP N 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

No	Kategori	Skor	F	Persentase
1	sangat Tinggi	44.01 - 90.00	0	0%
2	Tinggi	37.26 - 44.00	4	13.3%
3	Sedang	28.75 - 37.24	21	70%
4	Rendah	44.00 - 28.74	5	16.7%
5	Sangat Rendah	00.00 - 43.99	0	0%
Jumlah			30	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui gambaran tentang Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi yang secara umum tergolong sedang, yakni 21 orang atau sebesar 66.7 %, pada kategori sangat tinggi yakni 0 orang atau sebesar 0%, pada kategori tinggi sebanyak 4 orang atau sebesar 13.3%, pada kategori rendah sebanyak 5 orang atau sebesar 16.7% dan pada kategori sangat rendah yakni 0 orang atau sebesar 0%.

3. Analisis Tentang Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Di SMP N2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

a. Uji Linieritas atau Uji F

Hipotesis yang di uji ialah :

Ho = Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha = Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL IV. 35
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	244.799	1	244.799	25.324	.000 ^a
Residual	270.668	28	9.667		
Total	515.467	29			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan, uji linearitas diperoleh F hitung = 25.324 dengan tingkat probabilitas 0.000 oleh karena probabilitas $0,000 < 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima).

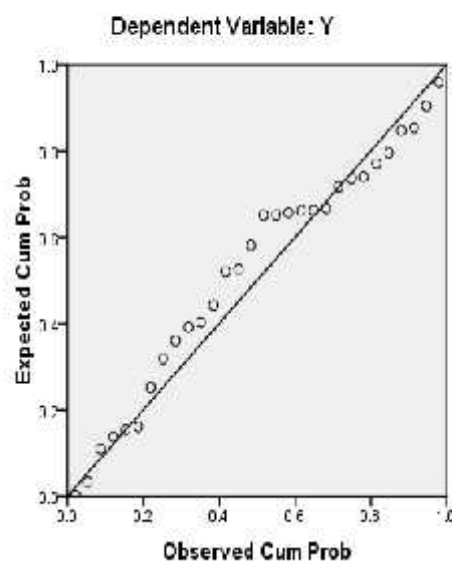
Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan motivasi belajar siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

Untuk menentukan apakah regresinya linier atau tidak, caranya ialah dengan melihat letak titik-titik pada diagram pencar, jika titik-titik itu berada di sekitar garis lurus, dapat diduga bahwa regresinya adalah regresi linier. Tapi bila letak titik-titik berada disekitar garis lengkung dapat diduga bahwa regresinya adalah regresi non linier.²

Berdasarkan uji statistik dengan SPSS versi 16.00 di dapatkan hasil sebagai berikut :

Digram Pencar

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



² Hartono, *Op.Cit*, h. 159.

Dari gambar diagram pencar diatas memperlihatkan adanya gejala linieritas hal ini dapat dilihat karena letak titik-titik cenderung atau mendekati garis lurus sehingga dapat dikatakan bahwa regresinya adalah regresi linier.

b. Persamaan Regresi

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program SPSS for windows versi 16.00 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 36

COEFFICIEN REGRESI LINIER

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.578	4.333		2.441	.021
X	.652	.125	.702	5.218	.000

a. Dependent Variable:

$$Y=10.578 + 0.625 X$$

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear $Y = 10.578 + 0.625 X$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (Keterampilan bertanya guru), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (motivasi belajar siswa) sebesar 0.625.

c. Pengujian Signifikansi Pengaruh Keterampilan Bertanya guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan keterampilan bertanya guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 singingi hilir kecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan keterampilan bertanya guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 singingi hilir kecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi.

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (Keterampilan bertanya guru) dengan variabel Y (motivasi belajar) dapat dilihat melalui perhitungan sebagai berikut :

TABEL IV. 37

No	X	Y	Xy	x2	y2
1	37	37	1369	1369	1369
2	42	42	1764	1764	1764
3	39	27	1053	1521	729
4	31	32	992	961	1024
5	34	36	1224	1156	1296
6	43	44	1892	1849	1936
7	38	36	1368	1444	1296
8	39	38	1482	1521	1444
9	40	38	1520	1600	1444
10	34	32	1088	1156	1024
11	32	34	1088	1024	1156
12	34	34	1156	1156	1156
13	32	30	960	1024	900
14	30	27	810	900	729
15	37	36	1332	1369	1296
16	31	32	992	961	1024
17	28	28	784	784	784
18	40	31	1240	1600	961
19	31	31	961	961	961
20	28	32	896	784	1024
21	36	31	1116	1296	961
22	24	28	672	576	784
23	38	32	1216	1444	1024
24	32	31	992	1024	961
25	37	36	1332	1369	1296
26	36	36	1296	1296	1296
27	31	27	837	961	729
28	36	32	1152	1296	1024
29	28	29	812	784	841
30	33	31	1023	1089	961
N	1031	990	34419	36039	33194

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui:

$$N = 30$$

$$\sum X = 1031$$

$$Y = 990$$

$$XY = 34419$$

$$X^2 = 36039$$

$$Y^2 = 33194$$

Selanjutnya, angka diatas dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \quad N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 34419 - 1031 (990)}{30 \times 36039 - (1031)^2 \quad 30 \times 33194 - (990)^2}$$

$$r_{xy} = \frac{1032570 - 1020690}{1081170 - 1062961 \quad 995820 - 980100}$$

$$r_{xy} = \frac{11880}{18209 \quad 15720}$$

$$r_{xy} = \frac{11880}{\sqrt{286245480}}$$

$$r_{xy} = \frac{11880}{16918.7907}$$

$$r_{xy} = 0.702$$

Dengan demikian dapat diketahui $r_{xy} = 0.702$, 0.702 terletak antara 0.70-0.90 yang berarti pengaruhnya cukup tinggi. Sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Selanjutnya menginterpretasi tabel nilai "r" product moment yaitu dengan rumus :

$$df = N - nr$$

$$30 - 2 = 28$$

Dengan $df = 28$ diperoleh :

$$r_t \text{ pada taraf signifikan } 5\% = 0.361$$

$$r_t \text{ pada taraf signifikan } 1\% = 0.463$$

Membandingkan r_o (r observasi) dan hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan :

1. Jika $r_o > r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak
2. Jika $r_t > r_o$ maka H_o diterima H_a ditolak

Dengan demikian $r_{xy} = 0.702$ lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% ($0.361 < 0.702 > 0.463$) ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Jadi hasil analisis korelasinya menunjukkan bahwa ada pengaruh antara keterampilan bertanya guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa. Selain menggunakan perhitungan secara manual, penulis juga menggunakan perhitungan melalui SPSS versi 16.0 *for window*, hasil outputnya sebagai berikut :

Tabel.IV. 38
PEARSON CORRELATIONS

		VAR00002	VAR00001
VAR00002	Pearson Correlation	1	.702**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	524.000	396.000
	Covariance	18.069	13.655
	N	30	30
VAR00001	Pearson Correlation	.702**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	396.000	606.967
	Covariance	13.655	20.930
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (Pearson Correlation) 0.702. dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan bertanya guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi belajar Siswa.

Tabel IV. 39

NILAI KOEFESIEN KORELASI PRODUCT MOMENT

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 ^a	.493	.475	3.08012

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dapat diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi Keterampilan Bertanya Guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa Di SMPN 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi adalah 0.702. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

- 1) Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori tinggi, yaitu 0.702. (tabel r product moment menghendaki pada taraf signifikansi 5% = 0,361 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,463).
- 2) Koefisien Determinasi (R Square) adalah $0.493 \times 100 \% = 49.3\%$. Kontribusi Keterampilan bertanya guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 49.3% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.
- 3) Kesimpulan Pengujian Hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan bertanya guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa dapat diterima, dengan demikian maka H_0 ditolak ”.

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa $r_{xy} = 0.702$, ini berarti r_{xy} atau r_o lebih besar dari r_t baik taraf signifikan 1% = 0.463 maupun pada taraf 5 % 0.361. dengan demikian hipotesa alternatif (H_a) diterima, yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dan Y.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data diatas tentang Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Ada pengaruh positif yang signifikan keterampilan bertanya guru pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 singingi hilir kecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori tinggi yaitu 0.702. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) adalah 0,493. Kontribusi keterampilan bertanya guru pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 singingi hilir kecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi adalah sebesar 49.3% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Semakin tinggi keterampilan bertanya guru pendidikan agama islam, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa di SMPN 2 Singingi Hilir kecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi. Dan sebaliknya semakin rendah keterampilan bertanya guru pendidikan agama islam, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama negeri 2 singingi hilir kecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan pengamatan dan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pelatihan dan perhatian kepada guru agar dapat meningkatkan keterampilan bertanya.
2. Bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam hendaknya berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuan keterampilan bertanya sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
3. Bagi peserta didik juga hendaknya mengikuti langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Alma, Buchari , 2010, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Derajat, Zakiah, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daud, Damamhuri, et.all, 2006, *Pemantapan Kemampuan Mengajar*, Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2005, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, 2010, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartono, 2010, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*.
- Kunandar, 2008, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi, et.al, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru; Yayasan Pasaka Riau.
- Kosasi, Raflis dan Soejtipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhasnawati, 2002, *Strategi Pengajaran Mikro*, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru.
- Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan, 2011, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Sabri, Ahmad, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

- Sardiman, 2007, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saud, Udin Syaefudin, 2010, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Tohirin, 2008, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- S. Nasution, 2010, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Laboratorium Pengembangan Pendidikan & Pembelajaran Islam (LP3I), 2010, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B., 2008, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.